

KONTRIBUSI PERIKANAN TANGKAP DAN PERIKANAN BUDIDAYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI BIRU DI PROVINSI BENGKULU

Meyela Anggrini¹

As'ad, SE., M.Si²

Ariel Siswantoro, SE, ME³

¹²³*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. Dr. Hazairini*

ABSTRAK

Provinsi Bengkulu kaya akan potensi dalam sektor perikanan. Melalui perikanan tangkap dan perikanan budidaya bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi biru di Provinsi Bengkulu. Kontribusi perikanan tangkap dan perikanan budidaya sangat penting karena Penerapan Ekonomi Biru di Provinsi Bengkulu berupa PIT (penangkapan Ikan Terukur) Sesuai Undang-Undang Pemerintah No. 11 Tahun 2023. Hasil laut di Provinsi Bengkulu memberikan sumbangan dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi perikanan tangkap dan perikanan budidaya terhadap pertumbuhan ekonomi biru di Provinsi Bengkulu. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda Log Natural. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perikanan tangkap dan perikanan budidaya berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu, sehingga kontribusi tersebut dapat meningkatkan pasokan ikan, dan produksi sektor perikanan di Provinsi Bengkulu.

Kata kunci: *perikanan tangkap, perikanan budidaya, pertumbuhan.*

Klasifikasi JEL: O44, Q18, Q22

ABSTRACT

Bengkulu Province is rich in potential in the fisheries sector. Through capture fisheries and aquaculture, it aims to support the growth of the blue economy in Bengkulu Province. The contribution of capture fisheries and aquaculture is very important because the Implementation of the Blue Economy in Bengkulu Province is in the form of PIT (Measured Fish Capture) in accordance with Government Law No. 11 of 2023. Marine products in Bengkulu Province contribute and support economic growth. This study aims to determine the contribution of capture fisheries and aquaculture to the growth of the blue economy in Bengkulu Province. This research method is quantitative using multiple linear regression analysis Natural Log. The results of this study found that capture fisheries and aquaculture contribute positively to economic growth in Bengkulu Province, so that this contribution can increase the supply of fish and production of the fisheries sector in Bengkulu Province.

keyword: *capture fisheries, aquaculture, growth.*

Klasifikasi JEL: O44, Q18, Q22

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, Indonesia memiliki sumber daya kelautan sekaligus sumber daya alam. Hal ini merupakan hal yg baik karena Indonesia merupakan negara pesisir yg memiliki potensi sumber daya kelautan yg paling tinggi.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencakup sumber daya dan keanekaragaman hayati (Robi Kurniawan et al, 2018). Kebutuhan pengembangan sumberdaya akan meningkatkan pertumbuhan (Cosimo dkk, 2024). Indonesia merupakan negara dengan sumber daya kelautan & perikanan yg sangat besar. Luas wilayah perairan lautnya mencapai 6,4 juta km² (Kementerian Kelautan & Perikanan, 2023). Produksi perikanan Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 30,85 juta ton, yg meliputi 6 juta ton hasil perikanan. Akuakultur sebesar 24,85 juta ton. Sebagian besar ikan yg diekspor Indonesia ialah ikan tuna, tenggiri, nila, kerapu, & laut. Selain ikan, Indonesia juga banyak menghasilkan udang, cumi-cumi, gurita, daging rajungan, lobster, timun, kepiting, rajungan, & rumput laut (Badan Pusat Statistik, 2023).

Ekonomi biru mengacu pada pemanfaatan sumber daya laut untuk mendukung Peningkatan ekonomi. Laut lepas & melimpahnya berbagai jenis ikan serta sumber daya lainnya menjadikan industri perikanan sebagai salah satu industri terpenting di Provinsi Bengkulu. Jenis perikanan meliputi perikanan tangkap dan budidaya perikanan (Gede Riana dkk, 2014). Dua sektor utama industri perikanan yg memberikan kontribusi signifikan terhadap Peningkatan industri perikanan di Kabupaten Bengkulu ialah perikanan tangkap & perikanan budidaya. Kedua sektor ini tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan & pendapatan bagi penduduk setempat, tetapi juga menjadi pilar penting ketahanan pangan & pengembangan produk domestik bruto (PDB) industri perikanan di wilayah Bengkulu. Sasaran produksi ekonomi akan mampu meningkatkan karakteristik daerah (Endah dkk, 2016). Adanya pertumbuhan ekonomi akan meninggi dan meningkat melalui pasokan melalui sumberdaya. Upaya mengoptimalkan potensi sumber daya perikanan dapat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Nyoman dkk, 2015).

Produk Domestik Daerah Bruto (PDRB) adalah untuk melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi (Ni Komang Erawati, 2011).

Berikut tabel data Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perikanan di Kabupaten Bengkulu periode 2013-2023.

Tabel 1. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan Provinsi Bengkulu Tahun 2013-2-23 Atas Dasar Harga Konstan

Tahun	PDRB Sektor Perikanan Bengkulu (Dalam Milyar Rupiah)	Persen (%)
2013	2.496.431,31	-
2014	2.532.589,02	1,45
2015	2.561.226,16	1,13
2016	2.676.562,37	4,50
2017	2.761.856,56	3,19
2018	2.858.641,75	3,50
2019	3.010.208,16	5,30
2020	3.016.905,48	0,22
2021	3.141.250,69	4,14
2022	3.279.444,00	4,39
2023	3.456.366,55	5,39
Jumlah	31.791.482,05	33,21
Rata-rata	3.179.148,205	3,32

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2023, Data Diolah

Berdasarkan Tabel I.1 di atas, bisa dilihat bahwa Peningkatan ekonomi Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2023. Meskipun Peningkatan tahunannya tidak tinggi, namun Produk Domestik Bruto (PDB) Provinsi Bengkulu masih menunjukkan tren positif. Selama kurun waktu sepuluh tahun, rata-rata Peningkatan PDRB sektor perikanan di Kabupaten Bengkulu atas dasar harga konstan ialah sebesar 3,32% per tahun. Hal ini menunjukkan adanya Peningkatan PDRB di wilayah Bengkulu.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara (Ni Luh Aprilia, 2014). Selain itu pada tabel di bawah ini bisa dilihat perkembangan perikanan & perikanan tangkap di Kabupaten Bengkulu tahun 2013 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 2. Produksi Perikanan Tangkap & Perikanan Budidaya Di Provinsi Bengkulu Tahun 2013-2023

Tahun	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	Persen (%)	Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	Persen (%)
2013	52.286	-	45.985	-
2014	62.391	19,32	62.661	36,26
2015	64.095	2,73	74.879	19,49
2016	64.224	0,20	81.816	9,26
2017	67.548	5,17	115.041	40,60
2018	69.105	6,74	122.792	6,73
2019	72.749	5,27	192.827	57,03
2020	69.991	-3,94	226.005	17,20
2021	76.773	9,68	229.048	1,34
2022	84.689	10,31	212.026	-7,43
2023	83.429	-1,48	160.171	-24,45
Jumlah	767.280	54	1.523.251	156,03
Rata-rata	76.728	5,4	152.325,1	15,60

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2023, Data Diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa sektor perikanan di Provinsi Bengkulu merupakan sektor produksi ikan yg paling bernilai yaitu sebesar 84.689 ton pada tahun 2022, sedangkan sektor perikanan merupakan sektor yg memberikan pendapatan tertinggi di Kabupaten Bengkulu pada tahun 2021.

Seiring dengan perkembangan produksi perikanan & budidaya ikan di wilayah Bengkulu sejak tahun 2013, sektor perikanan dilaporkan semakin meningkat aktivitasnya hingga tahun 2023 & hal ini akan berdampak pada Peningkatan ekonomi sektor perikanan di wilayah Bengkulu. Selain pengembangan sektor perikanan & budidaya ikan di wilayah Bengkulu, perlu dipahami pula tentang keberlanjutan sumber daya alam khususnya di sektor perikanan & kelautan, yaitu

konsep ekonomi hijau yg menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya kelautan & keberlanjutannya serta berupaya untuk mencapai keseimbangan antara Peningkatan ekonomi & keberlanjutan ekosistem laut.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi kontribusi kedua sektor tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu dalam perspektif ekonomi biru. Berdasarkan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan dengan judul “Kontribusi Perikanan Tangkap Dan Perikanan Budidaya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Biru Di Provinsi Bengkulu Tahun 2013-2023.”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian bersifat asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksud adalah variabel independen terdiri dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya, sementara untuk variabel dependen adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu.

Persamaan regresi dalam model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = b_0 + \ln b_1 X_1 + \ln b_2 X_2 + e.$$

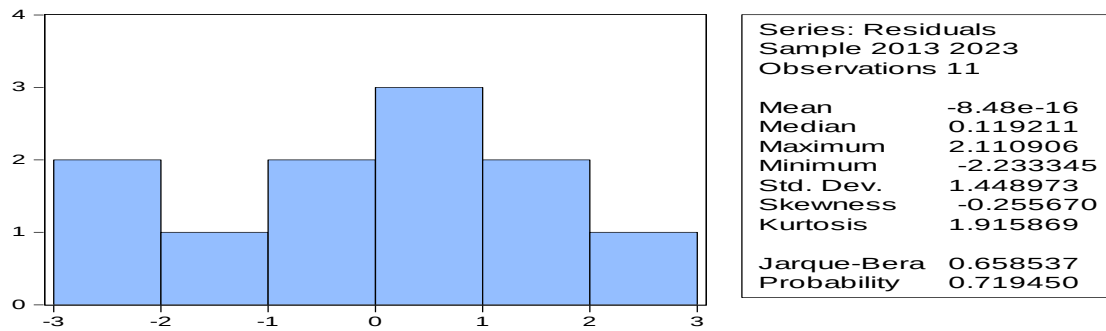
Dalam persamaan ini Y adalah tingkat pertumbuhan, koefisien log natural regresi ($\ln b$), Perikanan Tangkap (X_1), Perikanan Budidaya (X_2), dan kesalahan pengganggu (e). Model ini merupakan persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menentukan distribusi data, yaitu apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji Jarque-Bera (uji JB) digunakan sebagai uji baku. Suatu model regresi dianggap normal jika nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$ menunjukkan distribusi normal.

Gambar 1. Diagram hasil estimasi data uji normalitas

Sumber: Data diedit oleh Eviews, 2025.

Berdasarkan hasil pada Tabel IV.7 di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,719 melebihi nilai α sebesar 5% atau $> 0,05$. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa data variabel Perikanan (X1) & Akuakultur (X2) berdistribusi normal (normal) & tidak menunjukkan masalah normal.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi ialah untuk menentukan, dengan melihat informasi lain dalam model regresi, apakah ada perbedaan dari konsep autokorelasi tradisional, yaitu hubungan antara residual dari satu observasi. Tanda-tanda autokorelasi ditunjukkan ketika nilai ditemukan. *Catatan**Parameter Rdi bawah ambang batas signifikansi 5% atau 0,05.

Tabel 3. Hasil estimasi data uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.311699	Prob. F(2,6)	0.3368
Obs*R-squared	3.346404	Prob. Chi-Square(2)	0.1876

Sumber: Data diolah Eviews, 2025

Berdasarkan Tabel IV.8, nilai probabilitas*R-kuadrat teramati sebesar 0,1876 lebih besar dari nilai α sebesar 5% atau $> 0,05$. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa variabel bebas penangkapan ikan (X1) & ikan (X2) tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Probability Obs*R-Square $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan upaya untuk menguji apakah korelasi antara variabel independen dalam suatu model tinggi atau normal. Data dari suatu model regresi bisa dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 4. Hasil estimasi data uji normalitas

Variance Inflation Factors

Date: 02/24/25 Time: 00:24

Sample: 2013 2023

Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	24.53783	102.8485	NA
X1	0.007771	161.1277	2.651899
X2	0.000148	14.54057	2.651899

Sumber: Data diolah Eviews, 2025

Tabel IV.9 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk perikanan & ikan ialah 2,651. Artinya, semua variabel untuk perikanan (X1) & makanan laut (X2) memiliki nilai penerimaan $> 0,10$ & nilai VIF $< 10,00$. bisa disimpulkan bahwa variabel X1 & X2 tidak menunjukkan tanda multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji yg digunakan untuk menganalisis keberadaan ketidaksetaraan varians antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain secara

komparatif. Heteroskedastisitas bisa ditentukan menggunakan uji White. Syarat uji heteroskedastisitas ialah tingkat probabilitas $\geq \alpha(0,05)$.

Tabel 5. Hasil estimasi data uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.102521	Prob. F(5,5)	0.4587
Obs*R-squared	5.768185	Prob. Chi-Square(5)	0.3294
Scaled explained SS	1.397132	Prob. Chi-Square(5)	0.9246

Sumber : Data diolah Eviews, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel IV.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-square $\geq \alpha(0,05)$ ialah 0,3294. Artinya, data untuk perikanan tangkap dan perikanan budidaya tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Kontribusi Produksi Perikanan Tangkap (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bengkulu Tahun 2013-2023 (Y)

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa produksi perikanan memberikan kontribusi yg signifikan terhadap Peningkatan ekonomi Bengkulu pada periode 2013-2023. Nilai kontribusi yg dihasilkan oleh perubahan sektor perikanan ialah 0,0008. Artinya, sektor perikanan memiliki pengaruh sebesar 80% terhadap Peningkatan ekonomi Bengkulu. Sisanya sebesar 20% dipengaruhi oleh faktor yg tidak terkait dengan sektor perikanan.

Berdasarkan hasil penelitian saya pada penelitian sebelumnya oleh Tri Lailatul Humairoh, Idfi Setyaningrum, & Olivia Tanaya (Judul Jurnal: "Keberlanjutan Ekonomi Biru Melalui Kontribusi Perikanan & Akuakultur terhadap Peningkatan Ekonomi Provinsi Jawa Timur") pada tahun 2024, terlihat jelas bahwa penggunaan logaritma natural berbeda. Pada penelitian pertama, digunakan

analisis regresi linier berganda & hasil penelitian berbeda antar metode penangkapan ikan. Pada penelitian Jawa Timur, penangkapan ikan tidak berpengaruh terhadap Peningkatan ekonomi Jawa Timur tahun 2012-2021, meskipun penelitian saya menunjukkan bahwa penangkapan ikan berpengaruh & berkontribusi terhadap Peningkatan ekonomi Bengkulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri perikanan di wilayah Bengkulu memberikan kontribusi yg signifikan terhadap Peningkatan ekonomi Bengkulu. Produksi perikanan di wilayah Bengkulu sebagian besar berupa perikanan air laut & perairan pedalaman. Perikanan laut merupakan perikanan yg ditangkap di laut, sedangkan perikanan darat umum (PUD) merupakan perikanan yg ditangkap di danau, kolam, sungai, & lahan basah. Terdapat 8 pelabuhan perikanan di 7 kabupaten & 1 kota di Provinsi Bengkulu. Kota Bengkulu yg terletak di Pelabuhan Pulau Baai merupakan pusat produksi sebagian besar hasil perikanan.

Tabel 6. Pelabuhan Perikanan Tangkap Di Provinsi Bengkulu

Kabupaten Kota	Nama Pelabuhan	Volume (Kg)
Kabupaten Bengkulu Selatan	PP. Pasar Bawah/Manna	0
Kabupaten Bengkulu Tengah	PP. Pondok Kelapa	0
Kabupaten Bengkulu Utara	PP. Air Napal	0
Kabupaten Kaur	PP. Pasar lama	0
Kabupaten Muko-Muko	PP. Pasar Bantal	0
Kabupaten Muko-Muko	PP. Pasar Sebelah	0
Kabupaten Seluma	PP. Muara Maras	0
Kota Bengkulu	PP. Pulau Baai	1,084,245.00

Sumber data: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu, data diolah 2025

Berdasarkan Tabel di atas, pelabuhan perikanan di Provinsi Bengkulu yg paling banyak menghasilkan alat tangkap ikan ialah Kota Bengkulu, yaitu Pelabuhan Pulau Baai. Pelabuhan perikanan merupakan pusat pemasaran ikan & berperan penting dalam menyiapkan hasil tangkapan ikan untuk diperdagangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yg dilakukan di Kota Surabaya (Masyudi & Firmani-Ummul, 2024), produksi perikanan di Kota Surabaya menunjukkan hasil yg signifikan dalam menangkap berbagai jenis ikan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Fitrianas (2020) bahwa perikanan laut merupakan sektor utama di Kota Bontang.

Pemanfaatan budidaya ikan di Provinsi Bengkulu sebagai sumber protein utama bagi masyarakat sekitar bisa membantu mewujudkan “ekonomi biru”. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nur-Ade & Alfarizi-Arindra (2021) yg menyatakan bahwa peningkatan produksi ikan disebabkan oleh: 1. Produk ikan lebih bernilai di laut dibandingkan di perairan alami lainnya, 2. Penggunaan metode produksi ikan yg tepat, & 3. Teknologi yg mendukung pasar di wilayah pesisir. Dengan demikian, “ekonomi hijau” bisa meningkatkan pemanfaatan ekosistem laut di wilayah Bengkulu & juga berpotensi besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sentra-sentra kabupaten yg tersebar di wilayah Bengkulu memiliki potensi besar dalam mendorong Peningkatan ekonomi di bidang perikanan & kelautan.

Kontribusi Produksi Perikanan Budidaya (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu Tahun 2013-2023 (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha budidaya ikan memberikan kontribusi terhadap Peningkatan ekonomi Kabupaten Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian saya dari penelitian sebelumnya, maka judul kajiannya ialah "Analisis Dampak Biaya Produksi Perikanan Budidaya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Sembilan Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022". Berbeda dengan variabel, penelitian pertama menggunakan metode statistik data panel, sedangkan penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan logaritma natural.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri perikanan di wilayah Bengkulu memberikan kontribusi yg cukup besar terhadap Peningkatan ekonomi. Terdapat sentra-sentra kelautan di setiap wilayah Provinsi Bengkulu untuk mendukung Peningkatan ekonomi di sektor perikanan tangkap. Akuakultur di wilayah Bengkulu menggunakan berbagai jenis bak atau teknik budidaya ikan, seperti kolam air tawar, kolam jeram, bak, jaring apung, kolam bioflok, & kolam kain. Pengguna yg paling umum ialah telepon. Enam jenis bak ikan digunakan untuk memperlancar proses produksi ikan di wilayah Bengkulu.

Faktor yg mendorong peningkatan produksi perikanan di Provinsi Bengkulu ialah media atau wadah yg digunakan serta adanya sentra-sentra di masing-masing wilayah Provinsi Bengkulu yg mendukung produksi perikanan.

Jenis lingkungan atau wadah yg digunakan untuk memelihara ikan mempengaruhi hasil produksi ikan. Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi budidaya ikan terhadap Peningkatan ekonomi di Kabupaten Bengkulu ialah 0,0009 atau kurang. Hasil tangkapan ikan sebesar 90% merupakan hasil tangkapan ikan, sedangkan 10% sisanya merupakan hasil tangkapan ikan yg terkait dengan faktor lain. Dengan kata lain, ikan memberikan kontribusi yg besar terhadap Peningkatan ekonomi Kabupaten Bengkulu. Semakin besar kontribusi ikan, maka semakin besar pula perannya dalam Peningkatan ekonomi. Peningkatan produksi ikan akan meningkatkan Peningkatan ekonomi. Agar budidaya ikan bisa terus menjadi sumber daya ekonomi untuk meningkatkan Peningkatan ekonomi, maka hal tersebut wajib diperhatikan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ashley-Deho & Adelja. Penelitian di Nigeria Barat (Ashley-Dejo & Adelaja, 2022) Bisnis di bidang budidaya ikan semakin berkembang karena sangat menguntungkan & bisa mengurangi kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Galor, O. & Moav, O. (2006) yg menyatakan bahwa perekonomian tumbuh tidak hanya dari segi produksi, tetapi juga dari segi kemampuan masyarakat untuk menciptakan hal-hal baru yg bisa meningkatkan perekonomian. Di Kabupaten Bengkulu, kegiatan penangkapan ikan sebagian besar dilakukan pada subsektor perikanan budidaya yg mempunyai siklus tahunan lebih panjang dibandingkan subsektor penangkapan ikan.

Kontribusi Produksi Perikanan Tangkap (X1) dan Perikanan Budidaya (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu Tahun 2013-2023 (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perikanan & perikanan tangkap memberikan kontribusi terhadap Peningkatan ekonomi biru di wilayah Bengkulu pada kurun waktu 2013-2023. Kontribusi sektor perikanan & perikanan tangkap sebesar 93,30%. Dengan kata lain, penelitian sektor perikanan & perikanan memberikan dampak yg signifikan terhadap Peningkatan ekonomi Kota Bengkulu pada tahun 2013-2023.

Berdasarkan hasil penelitian saya pada penelitian sebelumnya oleh Tri Lailatul Humairoh, Idfi Setyaningrum & Olivia Tanaya (judul: "Keberlanjutan Ekonomi Biru Melalui Kontribusi Perikanan & Budidaya terhadap Peningkatan Ekonomi Provinsi Jawa Timur") pada tahun 2024 bisa diketahui bahwa kontribusi pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu sebesar 93%. & perikanan memiliki dampak yg kecil atau bahkan tidak ada sama sekali terhadap

Peningkatan ekonomi Jawa Timur. Penelitian saya di daerah Bengkulu menunjukkan bahwa perikanan sangat membantu & memberikan dampak positif terhadap Peningkatan ekonomi Bengkulu.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel IV.11, diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,933060 (93,30%). Artinya, 93,30% variabel bebas dalam penelitian ini mampu mengubah variabel terikat & sisanya sebesar 6,70% dijelaskan oleh variabel bebas penangkapan ikan & perubahan ikan.

Kontribusi perikanan & perikanan terhadap Peningkatan ekonomi Provinsi Bengkulu pada tahun 2015 berdampak dalam beberapa hal, seperti meningkatkan jumlah produksi ikan dalam kurun waktu sepuluh tahun, memperkuat ketahanan pangan, menyediakan sumber protein & meningkatkan kehidupan masyarakat; (2) metode penangkapan ikan, terutama mendorong pengembangan industri perikanan & menciptakan peluang bagi nelayan, pembudidaya ikan & tenaga kerja yg terlibat dalam rantai pasokan ikan. (3) Penyediaan sarana & prasarana penangkapan ikan serta sentra penangkapan ikan & pelabuhan untuk membantu peningkatan produksi ikan, bisa memberikan pengaruh positif terhadap Peningkatan ekonomi Kota Bengkulu hingga terwujud ekonomi biru.

Ekonomi biru akan dilaksanakan dengan memperhatikan nilai-nilai keberlanjutan & pencegahan akibat kegiatan penangkapan ikan & pembudidayaan ikan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Perikanan & Kelautan, yg mewajibkan adanya peningkatan nilai tambah alat tangkap ikan yg baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebaran sektor perikanan & perikanan tangkap di wilayah Bengkulu tahun 2013-2023. Sektor perikanan & perikanan diketahui memiliki pengaruh yg besar terhadap Peningkatan ekonomi, artinya sektor perikanan & perikanan bisa meningkatkan Peningkatan ekonomi di wilayah Bengkulu.

Kontribusi sektor perikanan & perikanan sebesar 93,30% artinya perikanan & perikanan memberikan sumbangan sebesar 93,30% terhadap pembangunan perekonomian Kota Bengkulu, sedangkan sisanya sebesar 6,70% bergantung pada sumber lain di luar sektor tersebut.

Berdasarkan hasil laporan Dampak perikanan & perikanan terhadap Peningkatan ekonomi di Provinsi Bengkulu meliputi beberapa hal, yaitu (1) Meningkatnya jumlah produksi perikanan dalam kurun waktu 10 tahun, yaitu mendukung ketahanan pangan, penyediaan sumber protein & peningkatan kesejahteraan masyarakat, (2) Hakikat alat penangkapan ikan, mendorong berkembangnya industri perikanan dengan menciptakan kesempatan kerja bagi nelayan, petambak, & tenaga kerja yg terlibat dalam rantai pasok perikanan. (3) Penyediaan sarana & prasarana penangkapan ikan serta sentra & pelabuhan perikanan untuk membantu peningkatan produksi perikanan, bisa memberikan dampak positif bagi Peningkatan ekonomi Kota Bengkulu hingga terwujud ekonomi biru.

Saran

Pemerintah berharap, ragam alat tangkap ikan bisa diperbanyak sehingga mampu menampung lebih banyak nelayan. Diharapkan pelestarian & konservasi ikan akan terus memberikan manfaat bagi generasi mendatang. Kerjasama atau partisipasi nelayan diperlukan untuk mengembangkan strategi peningkatan produksi ikan. Perlu dilakukan peningkatan penyediaan sentra-sentra & pelabuhan guna memperbesar peluang perolehan hasil produksi di bidang perikanan & perikanan tangkap. Diharapkan dengan dilakukannya penilaian maka jumlah ikan & pangan bisa terus bertambah setiap tahunnya. Untuk pelatihan yg lebih baik untuk penelitian lebih lanjut, lebih baik menambahkan beberapa perubahan.

REFERENSI

- Erawati, Ni Komang. 2011. Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung. *Skripsi* Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Kurniawan, Robi & Managi, Shunsuke. 2018. Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Sebuah Penilaian. *Buletin Studi Ekonomi Indonesia*. Volume 54, <https://doi.org/10.1080/00074918.2018.1450962>
- Thawley, Cosimo. 2024. Menuju Jalur Pertumbuhan yang Lebih Tinggi bagi Indonesia. *Studi Ekonomi Indonesia*. Volume 60, <https://doi.org/10.1080/00074918.2024.2432035>
- Krisnandhi, Sulaeman. 1969. *Perkembangan Ekonomi Industri Perikanan Laut Indonesia*. *Buletin Studi Ekonomi Indonesia*. Volume 50, <https://doi.org/10.1080/00074916912331331342>

- Ni Made Suartini, Achmad Solihin. 2013. Respon petani terhadap perkembangan teknologi dan perubahan iklim: studi kasus Subak di Desa Gadungan, Tabanan, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.6 No.2, pp: 128-139.
- I Gede Riana, Ni Luh Putu Wiagustini, Luh Gede Meydianawathi. 2014. Master Plan UMKM berbasis perikanan untuk meningkatkan pengolahan produk ikan yang memiliki nilai tambah tinggi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.7 No.2, pp: 102-119
- Endah Ayu Ningsih, Wibowo. 2016. Daya Saing Produk Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 9 No.2, pp: 117-125
- Made Suyana Utama. 2015. Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 No.1, pp: 100-107
- Ni Nyoman Sri Andriyani & Made Suyana Utama. 2015. Analisis Pusat Pertumbuhan Di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 4 No.4, pp: 220-229
- Humairo, TL, Setyaningrum, I. & Tanaya, O. (2024). Kelanjutan Ekonomi Biru melalui Kontribusi Industri Perikanan & Perikanan terhadap Peningkatan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Keuangan, Administrasi Bisnis & Akuntansi (COSTING)*, 7 (2), 3443–3452. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.8029>
- Nasution, M. (2022). Potensi & tantangan ekonomi biru dalam mendukung Peningkatan ekonomi di Indonesia: tinjauan pustaka. *Akuntansi Keuangan: Isu & Isu dalam Keuangan Publik*, 7(2), 340–363. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i2.136>
- Al Fakhri, AA, Norrahmawati, D., Baylowan, KD, Alfarez, RU, Rahmawati, SA, Kismartini, K. & Pournaweni, H. (2022). Mengatur penerapan konsep “ekonomi biru” dalam rangka melindungi kualitas masyarakat pesisir di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen & Administrasi Publik (JMIAP)*, 4, 168–174. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i3.525>
- Mukaroma, H. & Rahmawati, L. (2023). Penerapan Ekonomi Biru di Pantai Kenjeran Surabaya. Tinjauan Ekonomi *OECONOMICUS*, 7 (2), 101–114. <https://doi.org/10.15642/oje.2023.7.2.101-114>
- Arsandi, SA, Afriyanto, A. & Koumasari, V. (2022). Analisis faktor-faktor yg mempengaruhi Peningkatan industri perikanan di Indonesia. *NEKTON: Jurnal Perikanan & Ilmu Kelautan*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.47767/nekton.v2i1.312>
- Banu, New Mexico (2020). Konsep ekonomi biru dalam perekonomian Indonesia. *Ekonomi: Tinjauan Ekonomi & Bisnis*, 22 (1), 27–31. <https://doi.org/10.30811/ekonis.v22i1.1907>
- Hussein Latukonsina, Khairul Amri & Riesti Triyanti. (2023). Peran penting pengelolaan perikanan berkelanjutan ialah dalam konservasi habitat & pemanfaatan sumber daya. *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut Berkelanjutan*, 1–22. <https://doi.org/10.55981/brin.908.c751>
- Sukadi, M. (2017). Peningkatan Teknologi Budidaya Ikan (Improvement of fish farming technology). *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 2 (2), 61-66. <https://doi.org/10.32491/jii.v2i2.279>

- IA Wahyuddin, Raka Maypangestu Hidayat & Tri Ridho Verdiansya. (2022). Strategi Pembangunan Ekonomi Biru Indonesia di Era Joko IA Wahyuddin, Raka Maipangestu Hidayat & Tri Ridho Verdiansyah, "Strategi Ekonomi Biru Indonesia dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Joko." *Jurnal Hubungan Internasional Sriwijaya*, 2 (2), 70-87.
- Harsono, R. (2020). Implementasi Kebijakan Ekonomi Biru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pembangunan*, 12 (3), 45-58.